MAJLIS TAFSIR AL-QUR’AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977
Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 20 Oktober 2024 / 17 Rabii’ul Aakhir 1446 Brosur No.: 2184/2223/IA

LARANGAN BERLEBIH-LEBIHAN/MEMPERSULIT DALAM BERAGAMA (2)

Al Ghuluw atau berlebih-lebihan dalam agama bisa terjadi dalam urusan aqidah, ibadah atau mu’amalah.

Contoh sikap ghuluw dalam aqidah dan ibadah adalah seperti yang terjadi pada ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) ketika mereka menjadikan Nabi ‘Isa A.S. dan ‘Uzair sebagai Anak Allah lalu mereka menyembah dan berdoa kepadanya. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT:

وَقَالَتِ الْيَهُوْدُ عُزَيْرُ ۨابْنُ اللّٰهِ وَقَالَتِ النَّصٰرَى الْمَسِيْحُ ابْنُ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ
قَوْلُهُمْ بِاَفْوَاهِهِمْ ۚ يُضَاهِـُٔوْنَ قَوْلَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَبْلُ ۗ قَاتَلَهُمُ اللّٰهُ ۚ اَنّٰى
يُؤْفَكُوْنَ (٣٠) اِتَّخَذُوْٓا اَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ اَرْبَابًا مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ
وَالْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ ۚ وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوْٓا اِلٰهًا وَّاحِدًا ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ
سُبْحٰنَهٗ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ (٣١) التوبة : ٣٠-٣١

30. Orang-orang Yahudi berkata: “Uzair putra Allah,” dan orang-orang Nasrani berkata: “Al-Masih putra Allah.” Itulah ucapan mereka dengan mulut-mulut mereka. Mereka meniru ucapan orang-orang yang kufur sebelumnya. Allah melaknat mereka; bagaimana mereka sampai berpaling?

31. Mereka menjadikan para rabi (Yahudi) dan para rahib (Nasrani) sebagai tuhan-tuhan selain Allah (325) serta (Nasrani mempertuhankan)

Al-Masih putra Maryam. Padahal, mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada tuhan selain Dia. Mahasuci Dia dari apa yang mereka persekutukan.[QS. At Taubah: 30-31]

325) Maksudnya, mereka mematuhi ajaran yang telah ditetapkan oleh para rabi dan rahib, meskipun bertentangan dengan ajaran Allah Swt.

Fanatik berlebihan kepada kelompok/golongan dan pendapat juga termasuk al ghuluw bahkan bisa termasuk dalam kategori syirik. Orang-orang fanatik cenderung merasa bahwa pandangan mereka adalah satu-satunya yang benar, dan pandangan yang berbeda dianggap sebagai ancaman atau kesalahan.

مُنِيْبِيْنَ اِلَيْهِ وَاتَّقُوْهُ وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَلَا تَكُوْنُوْا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَۙ (٣١)

مِنَ الَّذِيْنَ فَرَّقُوْا دِيْنَهُمْ وَكَانُوْا شِيَعًا ۗكُلُّ حِزْبٍۢ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُوْنَ

(٣٢) الروم : ٣١-٣٢

31. *(Hadapkanlah wajahmu) dalam keadaan kembali (bertaubat) kepada-Nya. Bertakwalah kepada-Nya, laksanakanlah shalat, dan janganlah kamu termasuk orang-orang musyrik,*
32. *(yaitu) orang-orang yang memecah-belah agama mereka sehingga menjadi beberapa golongan. Setiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada mereka.* [QS. Ar Ruum : 31-32]

وَاِنَّ هٰذِهٖٓ اُمَّتُكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّاَنَا۠ رَبُّكُمْ فَاتَّقُوْنِ (٥٢) فَتَقَطَّعُوْٓا اَمْرَهُمْ

بَيْنَهُمْ زُبُرًاۗ كُلُّ حِزْبٍۢ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُوْنَ (٥٣) المؤمنون : ٥٢ - ٥٣

52. *Sesungguhnya (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu, dan Akulah Tuhanmu. Maka, bertakwalah kepada-Ku.”*
53. *Lalu mereka (para pengikut rasul) terpecah belah dalam urusan (agama)-nya menjadi beberapa golongan. Setiap golongan bangga dengan apa yang ada pada mereka (masing-masing).* [Q.S. Al Mu’minuun: 52-53]

Sikap ghuluw dalam agama adalah sangat berbahaya dan telah membinasakan ummat-ummat terdahulu, Nabi Muhammad SAW. bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ اَخِيْهِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ غَدَاةَ الْعَقَبَةِ: هَاتَ الْتَقِطْ لِيْ. فَالْتَقَطْتُ لَهُ سَبْعَ حَصَيَاتٍ حَصَى الْخَذْفِ. فَلَمَّا وَضَعَهُنَّ فِيْ كَفِّهِ قَالَ: بِاَمْثَالِ هٰؤُلَاءِ، بِاَمْثَالِ هٰؤُلَاءِ، اِيَّاكُمْ وَ الْغُلُوَّ، اِيَّاكُمْ وَ الْغُلُوَّ، فَاِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالْغُلُوِّ فِي الدِّيْنِ. الطبرانى فى المعجم الكبير ١٨: ٢٨٩، رقم: ٧٤٢

Dari Ibnu 'Abbas, dari saudaranya, yaitu Al-Fadhl bin 'Abbas, ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda kepadaku ketika di pagi hari 'Aqabah (akan melempar jumrah 'Aqabah): "Ambilkanlah kerikil untukku". Lalu saya mengambilkan 7 kerikil untuk beliau sebesar kerikil untuk melempar. Setelah Nabi SAW meletakkan kerikil-kerikil itu di telapak tangan beliau, beliau bersabda: "Seperti kerikil-kerikil ini, seperti kerikil-kerikil ini, hati-hatilah kalian dari sesuatu yang berlebih-lebihan, hati-hatilah kalian dari sesuatu yang berlebih-lebihan, karena sesungguhnya telah binasa orang-orang sebelum kalian disebabkan mereka berlebih-lebihan dalam beragama". [HR. Thabaraniy di dalam Al-Mu'jamul Kabiir juz 18, hal. 289, no.742]

Adakalanya ada orang mewajibkan sesuatu yang tidak pernah diwajibkan oleh Allah SWT. Orang-orang yang memiliki sikap berlebihan dalam beragama membuat aturan dan mewajibkan sesuatu yang tidak diwajibkan oleh agama, mengajak atau memerintahkan orang lain melakukan hal yang sulit dan berat untuk dikerjakan, padahal agama telah menyediakan hal yang mudah. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ سَعِيْدِ بْنِ اَبِيْ بُرْدَةَ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَهُ وَمُعَاذًا

اِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: يَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا وَبَشِّرَا وَلَا تُنَفِّرَا وَتَطَاوَعَا وَلَا تَخْتَلِفَا. مسلم ٣: ١٣٥٩ رقم ٧

Dari Sa'id bin Abu Burdah, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwasanya Nabi SAW pernah mengutusnya bersama Mu'adz ke Yaman, beliau berpesan, "Mudahkanlah, dan janganlah kalian berdua mempersulit, gembirakanlah dan janganlah kalian berdua membuat lari, rukunlah dan janganlah kalian berdua berselisih." [HR. Muslim juz 3, hal. 1359, No. 7]

Selain itu, tidaklah Rasulullah SAW diberikan dua pilihan kecuali beliau memilih hal yang paling mudah di antara pilihan tersebut. Dalam sejarahnya Rasul pernah marah besar kepada Imam shalat yang membuat jama'ahnya meninggalkan masjid gara-gara ia terlalu panjang membaca surat dalam shalat.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ثُمَّ يَأْتِى فَيَؤُمُّ قَوْمَهُ، فَصَلَّى لَيْلَةً مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْعِشَاءَ ثُمَّ اَتَى قَوْمَهُ فَاَمَّهُمْ فَافْتَتَحَ بِسُوْرَةِ الْبَقَرَةِ فَانْحَرَفَ رَجُلٌ فَسَلَّمَ، ثُمَّ صَلَّى وَحْدَهُ وَانْصَرَفَ، فَقَالُوْا لَهُ اَنَافَقْتَ يَا فُلَانُ؟ قَالَ: لَا، وَاللهِ وَلَاٰتِيَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَلَاُخْبِرَنَّهُ. فَاَتَى رَسُوْلَ اللهِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اِنَّا اَصْحَابُ نَوَاضِحَ نَعْمَلُ بِالنَّهَارِ وَاِنَّ مُعَاذًا صَلَّى مَعَكَ الْعِشَاءَ ثُمَّ اَتَى فَافْتَتَحَ بِسُوْرَةِ الْبَقَرَةِ. فَاَقْبَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى مُعَاذٍ فَقَالَ: يَا مُعَاذُ اَفَتَّانٌ اَنْتَ؟ اِقْرَأْ بِكَذَا وَاقْرَأْ بِكَذَا. مسلم ١: ٣٣٩ رقم ١٧٨

Dari Jabir, ia berkata : “Dahulu Mu’adz biasa shalat bersama Nabi SAW, kemudian datang lalu mengimami kaumnya (di kampung mereka). Pernah pada suatu malam ia shalat ‘Isya’ bersama Nabi SAW, kemudian datang kepada kaumnya lalu mengimami mereka. Ia memulai dengan membaca surat Al-Baqarah. Maka ada salah seorang berpaling ~memutus shalatnya~ kemudian shalat sendirian, lalu pergi. Kemudian orang-orang berkata kepadanya, “Hai Fulan, apakah engkau menjadi munafiq ?” Ia menjawab: “Tidak, demi Allah! Sungguh aku akan menghadap Rasulullah SAW dan kuceritakan hal ini.” Kemudian ia datang kepada Rasulullah SAW dan berkata: “Ya, Rasulullah, sesungguhnya kami ini orang-orang pekerja, kami bekerja di siang hari, sesungguhnya Mu’adz setelah shalat ‘Isya’ bersama tuan lalu ia datang (mengimami kami). Ia memulai dengan membaca surat Al-Baqarah.” Lalu Rasulullah SAW berpaling kepada Mu’adz, beliaiu bersabda: "Hai Mu'adz ! Apakah engkau hendak menjadi tukang penyusah ? Bacalah surat ini dan ini." [HR. Muslim, juz 1, hal 339, no. 178]

Di sisi lain, Rasul meringankan bacaannya ketika mendengar ada seorang anak kecil yang sedang menangis. Rasul takut lamanya shalat yang ia lakukan memberatkan si ibu yang sedang shalat tersebut.

Contoh lain bentuk al ghuluw adalah melakukan ibadah secara berlebihan dengan meninggalkan kewajiban-kewajibannya. Misalkan berdo’a atau berdzikir seharian sampai meninggalkan kewajiban-kewajiban lain baik kewajiban di keluarga untuk mencari nafkah dan lain-lain.

Bersikap keras dan kasar juga menjadi tanda berlebihan dalam beragama. Allah SWT memerintahkan kita agar mengajak atau berdakwah dengan cara yang halus dan bijaksana. Rasulullah SAW sendiri disifati dalam Al-Quran sebagai orang yang halus lembut, penuh kasih sayang, dan bukan bersifat kasar dalam berdakwah dan bermu’amalah. Allah SWT berfirman :

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلٌ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ عَزِيْزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيْصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ. التوبة : ١٢٨

Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari

kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin. [QS. At Taubah : 128]

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ. ال عمران :١٥٩

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. [QS. Ali Imraan : 159]

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ.

النحل : ١٢٥

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. [QS. An Nahl : 125]

Selain contoh di atas sikap al ghuluw lainnya adalah mempercayai adanya hari baik dan buruk, angka sial, ramalan bintang, jimat, dukun, membuat-buat peribadatan dan ritual sendiri bahkan menggangap bahwa

ritual itu lebih mulia dan lebih baik daripada agama sehingga selain ini merupakan perbuatan yang mengada-adakan perkara baru dalam agama, juga akan memberatkan, bahkan tidak jarang terjebak dalam kesyirikan.

Orang yang melakukan al ghuluw dalam beragama pasti akan dikalahkan dan binasa, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اِنَّ الدِّيْنَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ هٰذَا الدِّيْنَ اَحَدٌ اِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوْا وَ قَارِبُوْا وَ اَبْشِرُوْا وَ اسْتَعِيْنُوْا بِالْغُدْوَةِ وَ الرَّوْحَةِ وَ شَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ. البخارى ١: ١٥

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sesungguhnya agama (Islam) itu mudah, dan tidaklah seseorang memberat-beratkan agama ini melainkan ia pasti dikalahkannya. Maka berlaku luruslah kalian, berlaku wajarlah (dalam beribadah), bergembiralah, dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) diwaktu pagi dan sore, dan sedikit di waktu malam." [HR. Bukhari juz 1, hal. 15]

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُـــوْلُ اللهِ ﷺ: هَلَكَ الْمُتَنَطِّعُوْنَ. قَالَهَا ثَلَاثًا. مسلم ٤: ٢٠٥٥ رقم ٧

Dari ‘Abdullah (bin Mas’ud), ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: “Binasalah orang-orang yang berlebih-lebihan.” Beliau bersabda demikian tiga kali. [HR. Muslim juz 4, hal. 2055, No. 7]

عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيْلَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ: اَيُّ الْاَدْيَانِ اَحَبُّ اِلَى اللهِ؟ قَالَ: الْحَنِيْفِيَّةُ السَّمْحَةُ. احمد ١: ٥٠٨، رقم: ٢١٠٧

Dari 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : “Ada seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW: "Agama yang bagaimana yang paling dicintai oleh Allah ?" Rasulullah SAW menjawab: "Yang cenderung kepada

kebenaran lagi mudah". [HR. Ahmad, juz 1, hal. 508, no. 2107, dla'if karena di dalam isnadnya ada perawi bernama Dawud bin Al-Hushain, ia munkarul hadits]

عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اَيُّ الْاِسْلَامِ اَفْضَلُ؟ قَالَ: حَنِيْفِيَّةٌ سَمْحَةٌ. الطبرانى فى المعجم الكبير ١١: ١٨١، رقم: ١١٥٧١

Dari 'Ikrimah, dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : “Ada seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW: "Islam yang bagaimana yang paling utama ?" Rasulullah SAW menjawab: "Yang cenderung kepada kebenaran lagi mudah." [HR. Thabaraniy di dalam Al-Mu'jamul Kabir juz 11, hal.181, no. 11571, dla'if karena di dalam isnadnya ada perawi bernama Dawud bin Al-Hushain, ia munkarul hadits]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: خَيْرُ دِيْنِكُمْ اَيْسَرُهُ.

الطبرانى فى المعجم الكبير ١٨: ٢٣٠، رقم: ٥٧٣

Dari Anas bin Maalik, ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik agama kalian adalah yang paling mudah." [HR. Thabaraniy di dalam Al Mu’jamul Kabiir juz 18, hal. 230, no. 573]

Bersambung